

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan ada yang menunjukkan bahwa awal penerimaan calon peserta didik baru didasarkan pada faktor usia, melalui seleksi umur sebagai syarat utama untuk diterima di kelas 1. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru kelas dalam mengajar baik mengenai baca tulis latin maupun huruf hijaiyah serta pengenalan angka khususnya pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Karena kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan kurikulum Sekolah tingkat dasar, dimana kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai mata pelajaran bidang agama yang terdiri dari beberapa macam, diantaranya : Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab serta Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana di dalam materi-materi pada mata pelajaran tersebut banyak terdapat ayat-ayat Al-qur'an yang berkenaan dengan dengan materi. Oleh karena itu pada awal pertemuan masuk Madrasah Ibtidaiyah guru berusaha memperkenalkan huruf hijaiyah dan selanjutnya memberikan tuntunan untuk bisa membaca huruf hijaiyah bersambung (Al-Qur'an) sebagai awal pengenalan ayat-ayat Al-Qur'an dan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Sebagai seorang muslim mempelajari Al Qur'an dan mengajarkan kepada anak-anaknya adalah suatu hal yang sangat penting, karena Al Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum dan merupakan pedoman bagi seorang muslim, sebagaimana difirmankan dalam Al Qur'an surat (16:89) :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An Nahl/16:89)¹

Karena masing-masing siswa berasal dari keluarga yang mempunyai latar belakang yang berbeda, khususnya masalah pendalaman keagamaan, oleh karenanya guru berusaha semaksimal mungkin mengajari siswanya untuk bisa membaca tulisan arab (membaca Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek) dan kemudian bisa menghafal surat-surat pendek tersebut dengan cara berulang-ulang (menggunakan metode drill). Menghafal Al-Qu'an menjadi bagian dari upaya untuk memudahkan seseorang didalam memahami dan mengingat isi kandungan Al-Qur'an. Dengan hafal Al-Qur'an berarti ikut menjaga keotentikannya serta menjadi amal shaleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga hafalan yang telah tersimpan didalam memori otak manusia dapat terpelihara dengan baik sehingga hafalannya sangat kuat. Proses untuk menghafal sejak dini tentu saja akan membuat kualitas hafalannya menjadi lebih baik. Usia anak-anak menjadi masa yang baik untuk dididik untuk menghafal Al-Qur'an.

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana diketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat dipahami sebagai bagian dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta

¹ Mohamad Taufiq, *Al Qur'an Digital*, Quran In MS-Word Ver 1.3, 2006

didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh dan sudah dihafal tentunya.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Yang diharapkan segera setelah anak di lahirkan adalah mulai terjadinya proses pembelajaran pada diri anak dan hasil yang dapat diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Yang dimaksud dengan katagori kemampuan kognitif diantaranya yaitu: kemampuan yang mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sementara yang termasuk katagori kemampuan afektif di antaranya yaitu: menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi. Sedangkan yang termasuk katagori kemampuan psikomotorik ialah kemampuan atau keahlian yang diterima dari hasil kognitif dan afektif.³

Seiring dengan bertambahnya usia, yang berkaitan erat dengan perkembangan psikologi anak, seorang peserta didik dapat mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengingat sehingga peserta didik mampu mengolah masukan baru. Salah satu ciri khas dari perkembangan intelektual adalah bertambahnya kemampuan untuk memonitor dan mengarahkan proses berfikirnya sendiri, mulai dari memusatkan pada sesuatu, menyimpan

² Udin Saripudin Winataputra dan Rustana Rudiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Departemen Agama, 1992), hlm. 58

³ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 50-53

informasi di ingatan jangka pendek dan menggali ingatan jangka panjang. Ciri ini dikenal dengan kemampuan metakognisi yaitu pengetahuan tentang proses berfikir pada diri sendiri dan pada orang lain. Seperti nampak dalam cara menghafal sesuatu secara efisien sehingga dapat menghafal dan menyelesaikan sesuatu problem secara lebih cepat.

Selanjutnya jika memperhatikan peserta didik di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak (selanjutnya disebut MI Darussalam Demak), dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak bisa disangkal terhadap kenyataan yang ada. Bahwa umumnya prestasi menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran atau mungkin juga disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam penggunaan media. Menurut pengakuan guru yang mengampu kelas satu yaitu ibu Erni Siswiyati tahun 2014/2015 bahwa selama mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas satu semester II materi menghafal belum pernah menggunakan metode Drill. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan dalam pembelajaran dengan metode drill (pelafalan secara berulang-ulang) untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Metode Drill merupakan metode yang paling mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama dalam materi menghafal, khususnya menghafal surat-surat pendek bagi peserta didik kelas satu. Karena pada usia peserta didik kelas satu dalam menerima materi pembelajaran masih tahap mendengar apa yang disampaikan oleh pendidik/guru. Dengan cara pendidik/guru membaca secara berulang-ulang, maka peserta didik akan mendengarkan dan akhirnya sedikit demi sedikit akan menirukan, apalagi kalau pendidik/guru dalam membacanya dengan lantang, keras dan jelas serta fasih, peserta didik akan tambah memperhatikan dan mendengarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Menghafal Surat-Surat Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'Hadits Materi Menghafal Dengan

Metode Drill pada kelas 1 semester 2 MI Darussalam Demak tahun 2014/2015.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode drill untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas 1 semester II MI Darussalam Demak ?
2. Apakah metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghafal surat-surat pendek pada peserta didik kelas 1 semester II MI Darussalam Demak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan yang penulis lakukan ini, mempunyai tujuan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang terkait. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dengan metode drill dapat meningkatkan hasil prestasi belajar menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas I semester II MI Darussalam Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik senang belajar Al-Qur'an Hadits.
- 2) Hasil belajar peserta didik kelas I MI Darussalam Demak dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi menghafal surat-surat pendek.

b. Bagi Pendidik/Guru

- 1) Adanya perubahan model pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam memperlancar ketrampilan menghafal surat-surat pendek yang menekankan pada metode drill (pembelajaran dengan sistem berulang-ulang).
 - 2) Sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuni.
 - 3) Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengembangkan secara kreatif terutama dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Bagi Pihak Sekolah
- Diharapkan dengan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darusalam Demak dengan menggunakan metode Drill.